

**UPAYA PIHAK MADRASAH
DALAM MENJAGA KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT
FARDHU ZHUHUR SISWA MTs.S BAITUR RAHMAN
PARAU SORAT KECAMATAN BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

DESRAM SIAGIAN
NIM. 18 201 00040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

**UPAYA PIHAK MADRASAH
DALAM MENJAGA KEDISIPLINAN IBADAH
SHALAT FARDHU ZHUHUR SISWA MTs.S BAITUR
RAHMAN PARAU SORAT KECAMATAN BATANG
ONANG KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

DESRAM SIAGIAN
NIM. 18 201 00040

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**UPAYA PIHAK MADRASAH
DALAM MENJAGA KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT
FARDHU ZHUHUR SISWA MTs.S BAITUR RAHMAN
PARAU SORAT KECAMATAN BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh
DESRAM SIAGIAN
NIM. 18 201 00040



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 19740921 200501 1 002

PEMBIMBING II

Latifa Anum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP. 19693007 200710 2 001

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desram Siagian
NIM : 1820100040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Pihak Madrasah Dalam Menjaga Kedisiplinan
Ibadah Shalat Fardhu Zuhur Siswa MTs.S Baitur Rahman
Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang
Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Desram Siagian
NIM. 1820100040

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desram Siagian
NIM : 1820100040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Upaya Pihak Madrasah Dalam Menjaga Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Zuhur Siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara” Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Desram Siagian
NIM. 1820100040

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desram Siagian
NIM : 1820100040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XIV (Empat Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Morang, Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Desram Siagian

NIM. 1820100040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Desram Siagian
NIM : 1820100040
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Pihak Madrasah Dalam Menjaga Kedisiplinan Ibadah Shalat Faedhu Zuhur
Siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002

Misahradarsi Dongoran, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I
NIP.19693007 200710 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 11 Juni 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 79/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Pihak Madrasah Dalam Menjaga Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Zuhur Siswa MTs. S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara
Nama : Desram Siagian
NIM : 18 201 00040
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



ABSTRAK

NAMA : Desram Siagian
NIM : 1820100040
JUDUL : **Upaya Pihak Madrasah Dalam Menjaga Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Zhuhur MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari memerlukan adanya sebuah pembiasaan yang dilakukan. Seperti halnya apabila seseorang ingin disiplin waktu maka ia harus membiasakan diri tepat waktu dalam melaksanakan aktivitasnya. Dengan adanya membiasakan shalat awal waktu dengan berjamaah, maka seseorang juga akan terbiasa disiplin dalam melaksanakan aktivitasnya. Hal ini dikarenakan sikap kedisiplinan sudah terbentuk dalam diri, sehingga apa yang dilakukan tidak perlu dipertimbangkan lagi. Oleh karena itu apabila ditelaah dengan sebaik-baiknya maka akan terlihat jelas bahwa hubungan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dengan kedisiplinan sangat relevan. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat dzuhur, dan bagaimana upaya pihak madrasah dalam meningkatkan ibadah shalat fardhu dzuhur siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dan untuk meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Metodologi penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian langsung di lokasi untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan pedoman wawancara, observasi dan studi dokumen. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, kecukupan resensi dan menghadiri penelitian. Hasil temuan peneliti pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara dalam meningkatkan kedisiplinan shalat fardhu pada siswa diantaranya adalah dengan memberikan semangat dan motivasi pada siswa, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan shalat seperti tempat wudhu, sajadah, dan karpet, membiasakan siswa untuk shalat dzuhur berjamaah, menerapkan metode keteladanan, pemberian hukuman kepada siswa yang lalai dan malas mengerjakan shalat yang hukuman tersebut sifatnya pedagogis seperti siswa diminta untuk mengucapkan istighfar lalu kemudian shalat dan menyebarkan berbagai hafalan surah pendek. Selain itu, terdapat pula penghargaan atau reward bagi siswa yang disiplin mengerjakan shalat dan guru juga bekerja sama dengan orang tua/ wali siswa agar membimbing dan mengarahkan anaknya untuk senantiasa mengerjakan shalat fardhu.

Kata Kunci: Upaya Pihak Madrasah, Menjaga Kedisiplinan, Shalat Fardhu Zhuhur.

ABSTRACT

| | |
|---------------------|--|
| NAME | : Desram Siagian |
| REG. NUMBER | : 1820100040 |
| THESIS TITLE | : Efforts of the Madrasah in Maintaining the Discipline of Worship Fardhu Zhuhur Prayer MTs.S Baitur Rahman Parau, Sorat Batang Onang District, North Padang Lawas Regency. |

Discipline in everyday life requires habituation. For example, if someone wants to be disciplined in time, he must get used to being on time in carrying out his activities. By getting used to praying early in congregation, a person will also get used to discipline in carrying out his activities. This is because the attitude of discipline has been formed in oneself, so that what is done does not need to be considered anymore. Therefore, when examined properly, it will be clear that the relationship between the habituation of dzuhur prayer in congregation with discipline is very relevant. The formulation of the problem in this study is how the discipline of students in carrying out the dzuhur prayer, and how the madrasah's efforts in improving the fardhu dzuhur prayer worship of MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat District Batang Onang North Padang Lawas Regency. This study also aims to determine the implementation of habituation of congregational dzuhur prayer and to improve the discipline of fardhu prayer in students of MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat District Batang Onang North Padang Lawas Regency. The methodology of this research is to use a qualitative approach that is descriptive in nature to obtain and collect data in accordance with the reality in the field. This type of research is direct research at the location to raise facts, circumstances, variables, and phenomena that occur. The data sources used in this research are primary data and secondary data. The research instruments used in collecting data are interview guidelines, observation and document studies. Data validity techniques using source triangulation, review adequacy and attending research. The findings of researchers in this study indicate that there are various efforts made by MTs. S Baitur Rahman Parau Sorat District Batang Onang North Padang Lawas Regency in improving the discipline of fardhu prayers for students including by encouraging and motivating students, providing adequate facilities and infrastructure to support the implementation of prayers such as ablution stations, prayer mats, and carpets, accustoming students to pray dzuhur in congregation, applying the exemplary method, giving punishment to students who are negligent and lazy to pray which punishment is pedagogical in nature such as students being asked to say istighfar then then pray and deposit various memorised short surahs. In addition, there are also awards or rewards for students who are disciplined in praying and teachers also work with parents/guardians of students to guide and direct their children to always pray fardhu prayers.

Keywords: **Madrasah's Efforts, Maintaining Discipline, Zhuhur Fardhu Prayer.**

ملخص البحث

الاسم : ديسرام سياجيان
 رقم التسجيل : ١٨٢٠١٠٠٤٠
 عنوان البحث : جهود المدرسة في الحفاظ على انضباط صلاة الصبح مدرسة تسنافية بيت الرحمن
 باراو سورات منطقة باتانج أونانج شمال محافظة بادانج لاوس

يتطلب الانضباط في الحياة اليومية التعود. على سبيل المثال، إذا أراد شخص ما أن يكون منضبطاً في الوقت، فعليه أن يعتاد على الانضباط في أداء أنشطته. ومن خلال التعود على صلاة الجمعة في وقتها، يعتاد الشخص أيضاً على الانضباط في أداء أنشطته. وذلك لأن سلوك الانضباط قد تكون في النفس، بحيث لا يحتاج إلى النظر في فعلها بعد ذلك. فإذا تأملنا هذا الأمر بشكل صحيح يتضح لنا العلاقة بين اعتياد صلاة الظهر في الجمعة وبين الانضباط، فالعلاقة بين اعتياد صلاة الظهر في الجمعة والانضباط علاقة وثيقة الصلة. وتتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيفية انضباط الطلاب في أداء صلاة الظهر، وكيفية جهود المدرسة في تحسين صلاة الظهر لطلاب مدرسة تسنافية بيت الرحمن باراو سورات باتانج أونانج مقاطعة شمال بادانج لاوس. تهدف هذه الدراسة أيضاً إلى تحديد مدى تطبيق التعود على صلاة الظهر جماعة وتحسين الانضباط في صلاة الظهر لدى طلاب مدرسة تسنافية بيت الرحمن باراو سورات، منطقة باتانج أونانج، محافظة بادانج لاوس الشمالية. تعتمد منهجهية هذا البحث على استخدام المنهج الكيفي ذي الطابع الوصفي للحصول على البيانات وجمعها بما يتواافق مع الواقع الميداني. هذا النوع من البحوث هو بحث مباشر في الموقع لإثارة الحقائق والظواهر والتغيرات والظواهر التي تحدث. مصادر البيانات المستخدمة في هذا البحث هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. وتمثل أدوات البحث المستخدمة في جمع البيانات في إرشادات المقابلات والملاحظة ودراسات الوثائق. تقنيات صحة البيانات باستخدام تثليث المصادر، ومراجعة الكفاية وحضور البحث. تشير النتائج التي توصل إليها الباحثون في هذه الدراسة إلى أن هناك جهوداً مختلفة بذلها معلمون المدارس المتوسطة. س. بيت الرحمن باراو سورات في منطقة باتانج أونانج شمال محافظة بادانج لاوس في تحسين انضباط الطلاب في صلاة الفرض، بما في ذلك تشجيع الطلاب وتحفيزهم، وتوفير المرافق والبنية التحتية الكافية لدعم إقامة الصلاة مثل محطات الوضوء، وسجاد الصلاة، والسجاد، وتعويذ الطلاب على صلاة الظهر جماعة، وتطبيق الطريقة المثلية، ومعاقبة الطلاب المتهاونين والمتكاسلين في الصلاة، وهي عقوبة ذات طبيعة تربوية مثل أن يُطلب من الطلاب الاستغفار ثم الصلاة وإيداع مختلف السور القصيرة المحفوظة. بالإضافة إلى ذلك، هناك أيضاً جوائز أو مكافآت للطلاب المنضبطةين في الصلاة، كما يعمل المعلمون مع أولياء أمور الطلاب وأولياء أمرهم لإرشاد وتوجيه أبنائهم إلى صلاة الفرض دائمًا.

الكلمات المفتاحية جهود المدرسة، الحفاظة على الانضباط، صلاة الصبح، صلاة الجمعة.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur yang tiada terhingga kepada Allah SWT. Yang senantiasa memberikan limpahan kasih dan sayang-Nya kepada penulis, dan dengan limpahan dan rahmat-Nya penelitian ini dapat diselesaikan pada waktunya. Shalawat dan salam yang senantiasa tercurah pada Nabi Muhammad Saw. Yang selalu diharapkan safaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang berjudul **“Upaya Pihak Madrasah Dalam Menjaga Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Zhuhur Siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian sampai dengan selesaiannya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku pembimbing I dan Ibu Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I selaku pembimbing II yang dengan ikhlas memberikan arahan, bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan

pada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Sebagai rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A., sebagai Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., sebagai Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta staf-staf yang memberikan nasehat dan sumbangsih pemikiran serta dukungan moral maupun material kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesaiya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu

penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

6. Ibu Dra Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
7. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Terkhusus dan teristimewa kepada kedua orang tua saya bapak (Alm. Sahnan Siagian) dan Ibunda tercinta (Almh. Masnawati Harahap) terima kasih telah menjadi orang tua yang sangat luar biasa disisi umur terakhirnya, terima kasih untuk semua kasih sayang, cinta, pengorbanan, perjuangan dan pelajaran hidup bagi saya. Hanya doa yang bisa saya berikan kepada bapak dan ibunda tercinta.
9. Kepada saudara dan saudari saya Ariahdi Siagian, Rusiana Siagian, Winarti Siagian, Suhriadi Siagian, Ahdun Fazri Siagian, Yuli Azri Siagian, Saanusi Putra Siagian dan Susti Revita Siagian, yang senantiasa memberikan motivasi kepada saya untuk selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Untuk rekan Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, yang banyak memberikan dorongan, semangat dan membantu penulis dalam perkuliahan.
11. Terima kasih kepada ayahanda H. Abdul Rahman Siregar, S.Pd.I selaku pimpinan pondok pesantren MTs.S Baitur Rahman Parau Sorot Kecamatan

Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, Ustadz dan ustazah yang telah membantu saya dalam melakukan penelitian serta seluruh dewan guru dan seluruh Pengawai Tata Usaha yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah banyak membantu saya dalam melakukan penelitian di MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan balasan jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kita semua mendapatkan petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidimpuan, Januari 2025

Penulis,

Desram Siagian
NIM. 18 201 00040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PROPOSAL

| | |
|----------------------------|------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | iii |
| DAFTAR ISI | vii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Masalah | 6 |
| C. Batasan Istilah | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 9 |
| E. Tujuan Penelitian | 9 |
| F. Kegunaan Penelitian..... | 10 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 10 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. Kajian Teori | 12 |
| 1. Madrasah..... | 12 |
| a. Pengertian Madrasah..... | 12 |
| b. Pengelolaan Madrasah | 13 |
| c. Fungsi Madrasah..... | 15 |
| 2. Kedisiplinan Siswa | 16 |
| a. Pengertian Disiplin..... | 16 |
| b. Usaha-usaha dalam Meningkatkan Kedisiplinan | 18 |
| c. Kendala dalam Meningkatkan Kedisiplinan..... | 20 |
| 3. Ibadah Shalat Zhuhur..... | 22 |
| a. Pengertian Ibadah | 22 |
| b. Macam-macam Ibadah..... | 24 |
| c. Pengertian Ibadah Shalat zhuhur | 27 |
| B. Penelitian Terdahulu..... | 27 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|---|----|
| a. Lokasi dan Waktu Penelitian | 30 |
| b. Jenis dan Metode Penelitian | 30 |
| c. Sumber Data..... | 31 |
| d. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| e. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 36 |
| f. Teknik Pengolahan dan Analisis Data..... | 37 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|-----------|
| A. Temuan Umum..... | 39 |
| 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitur Rahman | 39 |
| 2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitur Rahman | 40 |
| 3. Sarana dan Prasarana Baitur Rahman..... | 40 |
| 4. Keadaan Guru Pondok Pesantren Baitur Rahman..... | 42 |
| 5. Keadaan Siswa pondok Pesantren Baitur Rahman..... | 43 |
| 6. Jadwal Harian Santri pondok Pesantren Baitur Rahman | 44 |
| B. Temuan Khusus..... | 45 |
| 1. Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan ibadah Shalat Fardhu Zhuhur Siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat ... | 45 |
| 2. Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Zhuhur Siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat..... | 51 |
| C. Analisis Hasil Penelitian..... | 52 |
| 1. Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan ibadah Shalat Fardhu Zhuhur Siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat ... | 52 |
| 2. Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Zhuhur Siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat | 54 |
| D. Keterbatasan Penelitian | 59 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran | 61 |

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sarana untuk mendidik manusia, meningkatkan harga diri manusia, dan mencegah kebodohan. Islam sangat menjunjung tinggi pendidikan, termasuk di dalamnya mengajarkan etika dan moral. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Syahid dari Muammar Pulungan, yang menyatakan bahwa manusia, sebagai khalifah, tidak diragukan lagi memiliki peran penting dalam membimbing, memimpin, dan mengayomi masyarakat tanpa adanya seorang pemimpin. Pembina dan pengarah yang menjalankan tatanan aturan atau hukum kehidupan dalam masyarakat akan mengalami kehancuran. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa, dan berakhhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis.¹

Pendidikan agama Islam diberikan sesuai dengan persyaratan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan tujuan untuk mewujudkan manusia yang berakhhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menciptakan individu yang bermoral, adil, santun, disiplin, damai, dan produktif. Pendidikan agama Islam berupaya menciptakan individu yang berakhhlak mulia, adil, santun,

¹ Chairul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2001.

disiplin, damai, dan produktif secara pribadi dan masyarakat. Diharapkan bahwa pendidikan agama akan menghasilkan manusia yang secara aktif berupaya meningkatkan peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban yang bermartabat, dan yang secara terus menerus berusaha meningkatkan moralitas, ketakwaan, dan agamanya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

أُنْهِيَ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرُ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۝ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q.S Al-Ankabut ayat 45).²

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu”. Perintah ini menginstruksikan Nabi Muhammad untuk membaca dan mengamalkan Al-Qur'an yang telah diterima sebagai wahyu. Ini menekankan pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup dan tegakkanlah salat. Salat di sini diperintahkan sebagai bagian integral dari ibadah. Salat merupakan tiang agama dan cara untuk menghubungkan diri dengan Allah. “Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar”. Salat berfungsi sebagai penghalang terhadap perilaku

² Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: PT. Karya Toha 2002), hlm. 401.

buruk dan dosa. Dengan melaksanakan salat secara konsisten, seseorang akan lebih mampu menahan diri dari tindakan negatif. “Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain)”. Salat dianggap sebagai ibadah yang paling utama dan memiliki keutamaan yang lebih besar dibandingkan ibadah lainnya, karena merupakan cara langsung untuk berkomunikasi dengan Allah. “Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Ini menegaskan bahwa Allah Maha Mengetahui segala amal perbuatan manusia, baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Penjelasan ini menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dan melaksanakan salat sebagai bagian dari kewajiban seorang Muslim, serta bagaimana salat berfungsi untuk memperbaiki perilaku dan mendekatkan diri kepada Allah.³

Menurut ilmu pendidikan, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa lebih terlibat dan berkontribusi lebih banyak dalam proses pembelajaran. Sekolah adalah lembaga pendidikan resmi yang menyelenggarakan program pelatihan, pengajaran, dan bimbingan secara metodis untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam hal moralitas sosial, kapasitas intelektual, kematangan emosional, dan spiritualitas. Selain itu, sekolah juga mendidik generasi penerus bangsa yang memiliki bakat, watak, pengetahuan, dan disiplin untuk secara aktif berkontribusi pada

³ Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, 2010.

pertumbuhan Negara Indonesia sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Instruktur pembelajaran bekerja dengan berbagai macam murid dari berbagai latar belakang dan sikap. Semua itu berdampak pada perilaku dan pola partisipasi di kelas, yang terkadang dapat menghambat pembelajaran. Kita sering mendengar tentang anak-anak yang tindakannya tidak sejalan atau bahkan bertentangan dengan keyakinan moral. Dengan kata lain, banyak anak yang tidak memiliki disiplin yang baik, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk belajar. Guru harus membimbing anak-anak untuk berperilaku positif, memberikan contoh yang baik, penuh pengertian, dan bersabar untuk menanamkan disiplin kepada mereka. Guru harus dapat membantu siswa mengembangkan disiplin diri secara khusus. Dalam situasi ini, guru harus dapat melakukan tiga hal: membantu siswa dalam menciptakan pola perilaku mereka sendiri, membantu siswa dalam meningkatkan standar perilaku mereka sendiri, dan menggunakan peraturan sebagai sarana untuk menegakkan disiplin.⁴

Kemampuan pemimpin untuk mengubah siswa menjadi warga negara teladan dan memastikan bahwa mereka mengikuti aturan sekolah menentukan sikap disiplin di sekolah. Pengajar

⁴ H.E Mulyasa, *Implementasi Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, 2008.

adalah komponen penting dalam pendidikan. Dalam konteks pendidikan, guru memegang peranan penting dan strategis. Hal ini dikarenakan guru berada di garis depan, bekerja sama dengan siswa untuk menanamkan ilmu pengetahuan dan pengetahuan teknologi serta menanamkan prinsip-prinsip moral melalui kepemimpinan dan keteladanan.

Untuk membantu siswa dalam menyelesaikan kegiatan perkembangannya, sekolah harus berupaya menciptakan lingkungan dan kondisi yang mendukung yang dapat mendukung tugas perkembangan siswa. Pendirian sekolah yang aman dan efisien adalah salah satu upaya untuk mendukung tugas perkembangan anak. Salah satu komponen utama dalam membangun sekolah yang sehat dan produktif adalah memastikan bahwa pedoman disiplin yang telah ditetapkan oleh pemimpin dipatuhi. Akhir-akhir ini banyak terjadi perilaku buruk siswa yang melanggar moral agama, melakukan tindak kriminal, dan memiliki dampak yang sangat merugikan bagi masyarakat.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Baitur Rahman di Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, para siswa di madrasah Tsanawiyah melaksanakan salat dzuhur dari hari Senin sampai Minggu, dan banyak dari mereka yang masih melanggar peraturan sekolah. Misalnya, tidak melaksanakan salat dzuhur, datang

terlambat untuk salat dzuhur berjamaah, dan tidak mengikuti zikir dan doa bersama.⁵ Berdasarkan fenomena yang telah peneliti paparkan diawal maka peneliti tertarik untuk meneliti MTs.S Baitur Rahman dengan Judul “Upaya madrasah dalam meningkatkan ibadah shalat Fardhu Zhuhur siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara”

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memberikan batasan masalah. Adapun batasan masalah penelitian ini: Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut.

1. Upaya Madrasah

Kata Madrasah berasal dari terjemahan Bahasa Arab yang memiliki arti “sekolah” dalam Bahasa Indonesia. Kata “*Madrasah*” dalam bahasa Arab merupakan bentuk kata "keterangan tempat" (zharaf makan) dari akar dari kata "*darasa*". Dalam arti harfiahnya, madrasah adalah “tempat di

⁵Observasi di Madrasah Tsanawiyah Batur Rahman Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, 5 september 2023.

mana siswa belajar” atau “tempat untuk memberikan pelajaran.” Kata “midras,” yang berarti “buku yang dipelajari” atau “tempat belajar,” juga berasal dari akar kata “darasa.”. Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia, kata “*madrasah*” memiliki arti “sekolah”. Namun, kata “sekolah” sendiri sebenarnya berasal dari bahasa Inggris, yaitu “school” atau “scola”, dan bukan dari bahasa Indonesia. Dalam konteks pendidikan formal, madrasah dan sekolah sangat mirip. Namun, di Indonesia, madrasah tidak selalu dilihat sebagai sekolah, melainkan diberi makna yang lebih khusus, yaitu sekolah agama.⁶

Upaya memiliki makna yaitu usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu tujuan yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷ Upaya didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, apakah itu untuk memecahkan kesulitan, menemukan solusi, atau mencapai tujuan yang diinginkan. Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Baitur Rahman untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

2. Meningkatkan Shalat Zhuhur

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti upaya, menaikkan, mempertinggi, dan proses. Dengan kata lain meningkatkan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk manajakan sesuatu dari yang lebih rendah

⁶ Hendro Widodo, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2005.

ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.⁸ Dengan demikian, signifikansi penelitian ini terletak pada ketaatan siswa MTs dalam beribadah di pesantren Baitur Rahman.

3. Disiplin Ibadah

Makna disiplin dalam beribadah Menurut etimologinya, disiplin berasal dari kata bahasa Inggris “discipline”, yang berarti pengikut atau pengikut. Secara terminologis, frasa ini mengacu pada suatu keadaan tertib di mana para pengikutnya tunduk dan patuh pada perintah pemimpinnya.

Disiplin beribadah adalah suatu keadaan yang terbentuk dan dibentuk melalui serangkaian tindakan yang menunjukkan nilai-nilai kesetiaan, ketaatan, kepatuhan, dan keteraturan. Seseorang akan belajar dan mampu membedakan antara apa yang seharusnya dilakukan, apa yang harus dilakukan, apa yang boleh dilakukan, dan apa yang tidak boleh dilakukan karena dilarang melalui disiplin ibadah.⁹

4. Siswa

Siswa adalah orang yang mengunjungi lembaga sekolah untuk memperoleh pelajaran dan pengajaran dalam mencapai pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan yang tanpa mengenal usia baik muda, dan tua tanpa menghiraukan derajat mereka.¹⁰ Murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas

⁸ Purwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hlm. 54.

⁹ Kartika Silitonga, *Analisis Sikap Kedisiplinan Ibadah Siswa/Siswi*, 2022, hlm 9.

¹⁰ Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 62.

VII sekolah menengah di MTs. Swasta Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya madrasah dalam meningkatkan ibadah shalat fardhu zhuhur siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu zhuhur di MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya madrasah dalam meningkatkan ibadah shalat fardhu zhuhur siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa MTs.S dalam melaksanakan shalat fardhu zhuhur siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Bagi peneliti dapat membawa wawasan khasanah keilmuan dan pengetahuan penulis tentang Upaya Madrasah Dalam meningkatkan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman.
- b. Bagi madrasah dijadikan masukan dalam mengembangkan tentang Upaya Madrasah Dalam meningkatkan Ibadah Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran bagi penulis dalam melakukan proses penelitian yang baik.
- b. Sebagai perbandingan bagi peneliti yang ingin meneliti pokok permasalahan yang sama.
- c. Sumbangan pemikiran kepada pihak yang mempunyai Pondok Pesantren Baitur Rahman.

G. Sitematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka mengenai pengertian guru pendidikan agama Islam, peran dan tanggung jawabnya, kedisiplinan, pengertian dan tujuan kedisiplinan, macam-macam kedisiplinan, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, indikator kedisiplinan, bentuk-bentuk kedisiplinan di sekolah, dan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru

pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan penelitian yang relevan.

Bab III meliputi kajian tentang metodologi penelitian yang membahas atas lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi tentang gambaran umum, deskripsi data, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

H. Bab V yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

a. Madrasah

Pendidikan madrasah merujuk pada konsep dan prinsip pendidikan yang diterapkan di madrasah, yaitu lembaga pendidikan Islam, biasanya menggabungkan ajaran agama Islam dengan kurikulum pendidikan umum untuk menciptakan pembelajaran yang holistik dan seimbang.¹¹ ini bertujuan untuk mencetak generasi yang tidak hanya kompeten dalam ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

1) Pengertian Madrasah

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu agama Islam serta mata pelajaran umum. Istilah ini berasal dari bahasa Arab *madrasatun*, yang berarti "sekolah" atau "tempat belajar".¹² Madrasah berfungsi sebagai tempat untuk mendidik generasi muda dalam berbagai aspek, termasuk:

- 1) Mempelajari ajaran-ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadis, fiqh (hukum Islam), akidah (teologi), dan sejarah Islam.
- 2) Menyediakan pendidikan dalam mata pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa, dan studi sosial.

¹¹ Abdurrahman Wahid, *Pendidikan Islam Di Madrasah: Konsep Dan Implementasi*, 2018.

¹² Abd. Aziz Albune, *Pendidikan Agama Islam Dalam Prespektif Multikulturalisme*, 2009.

- 3) Mengedepankan nilai-nilai akhlak dan etika Islami dalam proses pendidikan untuk membentuk pribadi yang baik dan bertanggung jawab.
- 4) Madrasah bisa bervariasi dalam tingkat pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, dan sering kali memiliki kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal.

2) Pengelolaan Madrasah

Pengelolaan madrasah melibatkan berbagai aspek yang mencakup administrasi, kurikulum, keuangan, dan sumber daya manusia untuk memastikan bahwa lembaga pendidikan ini dapat berfungsi secara efektif dan efisien.¹³ Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pengelolaan madrasah:

1) Administrasi

Dalam aspek administrasi Struktur Organisasi sangat dibutuhkan sehingga Menetapkan struktur organisasi yang jelas, termasuk posisi seperti kepala madrasah, wakil kepala, dan berbagai koordinator adalah sebuah keharusan.¹⁴ Selain itu Manajemen Data juga tidak kalah pentingnya dalam aspek ini sebab keteraturan Pengelolaan data siswa, guru, dan

¹³ Agus Mulyadi, *Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Madrasah Dan Pesantren*, 2018.

¹⁴ Muhammad Ali, *Pengelolaan Madrasah: Teori Dan Praktik*, 2021.

administrasi sekolah termasuk pendaftaran, absensi, dan catatan akademik salah satu modal utama bagi berjalannya madrasah.¹⁵

2) Kurikulum

Menyusun kurikulum yang mengintegrasikan pelajaran agama dan umum dengan kebutuhan dan standar pendidikan, Menilai efektivitas kurikulum dan melakukan penyesuaian untuk meningkatkan kualitas pendidikan.¹⁶

3) Keuangan

Menyusun dan mengelola anggaran untuk berbagai kebutuhan seperti gaji, fasilitas, dan kegiatan pendidikan, Mengidentifikasi dan mengelola sumber pendanaan, baik dari pemerintah, sumbangan, atau dana masyarakat.¹⁷

4) Sumber Daya Manusia

Merekrut guru dan staf yang kompeten serta memberikan pelatihan untuk pengembangan professional dan Menilai kinerja guru dan staf untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan manajemen.¹⁸

5) Fasilitas

Memastikan bahwa fasilitas fisik seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium terawat dengan baik dan

¹⁵ Sholehuddin, *Manajemen Dan Administrasi Madrasah*, 2017.

¹⁶ Syamsul Arifin, *Fungsi Dan Peran Madrasah Dalam Pendidikan Islam*, 2021.

¹⁷ Abdul Rahman, *Manajemen Pendidikan Madrasah: Konsep Dan Implementasi*, 2019.

¹⁸ Yuliana Sari, *Pengelolaan Madrasah: Teori Dan Praktik*, 2018.

Merencanakan dan melaksanakan pengembangan fasilitas sesuai kebutuhan.¹⁹

6) Keterlibatan Komunitas

Membangun hubungan yang baik dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam kegiatan madrasah dan Meningkatkan kerjasama dengan masyarakat untuk mendukung kegiatan madrasah.²⁰

3) Fungsi Madrasah

Madrasah memiliki beberapa fungsi penting dalam konteks pendidikan dan masyarakat Islam. Berikut adalah fungsi utama madrasah:

- 1) Madrasah berfungsi utama sebagai tempat untuk mempelajari ajaran Islam, termasuk Al-Qur'an, hadis, fiqh (hukum Islam), akidah (teologi), dan sejarah Islam. Ini membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari.²¹
- 2) Selain pendidikan agama, madrasah juga menyediakan pelajaran umum seperti matematika, sains, bahasa, dan studi sosial, untuk memastikan siswa memperoleh pengetahuan yang komprehensif dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan modern.²²

¹⁹ Mohammad Fauzi, *Madrasah Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 2020.

²⁰ Abdul Halim, *Pendidikan Di Madrasah: Sejarah Dan Konteks*, 2019.

²¹ Hamid Ali, *Model Pendidikan Madrasah Di Indonesia*, 2017.

²² Chairul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2007.

- 3) Madrasah berperan dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam, serta mengembangkan sikap sosial yang baik dan bertanggung jawab.²³
- 4) Beberapa madrasah juga memberikan pelatihan keterampilan praktis yang bermanfaat bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kewirausahaan.²⁴
- 5) Madrasah berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan komunitas, di mana siswa dapat terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti organisasi siswa, kegiatan sosial, dan program pengabdian masyarakat.²⁵
- 6) Madrasah membantu dalam menjaga dan memelihara identitas budaya dan agama komunitas Muslim, dengan memperkuat hubungan dengan tradisi dan praktik Islam.²⁶

b. Kedisiplinan Siswa

1. Pengertian Disiplin

Pengertian kedisiplinan siswa mengacu pada sikap dan perilaku siswa dalam mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan

²³ Siti Ma'sumah, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV*, 2005.

²⁴ H.E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, 2008.

²⁵ M. Faojin, *Eksistensi, Implikasi Dapartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Pusat Bahasa*.

²⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan Merintis Dan Mengelola Madrasah Yang Kompetitif*, 2013.

di lingkungan sekolah. Ini mencakup ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah, seperti datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai aturan, menyelesaikan tugas dengan baik, serta mengikuti kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Kedisiplinan siswa juga mencerminkan tanggung jawab mereka dalam menjaga suasana belajar yang kondusif, menghargai guru dan sesama teman, serta mematuhi etika yang berlaku di sekolah.²⁷ Disebutkan bahwa kedisiplinan siswa adalah hasil dari proses pembelajaran dan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan oleh masyarakat dan lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan tidak hanya terbatas pada pemenuhan aturan, tetapi juga mencakup pengembangan karakter dan moral siswa yang positif.

Disiplin dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu atau kelompok untuk menaati aturan, norma, dan prosedur yang telah ditetapkan tanpa pengawasan ketat dari pihak berwenang. Disiplin mencakup kemampuan untuk mengontrol diri, mengatur perilaku, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan. Disiplin tidak hanya penting dalam konteks pekerjaan atau pendidikan, tetapi juga dalam kehidupan pribadi dan sosial. Disiplin adalah suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang

²⁷ Laily Pandu Agustin, ‘Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Shalat Dzuhur Berjama’ah Melalui Teknik Internal Control Di SMPN 4 Purwokerto,2020’ , 2020.

sesuai dengan peraturan organisasi, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Disiplin berarti kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mentaati segala peraturan yang ada dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap baik oleh masyarakat atau organisasi.²⁸

2. Usaha-usaha dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Kedisiplinan menjadi dasar dari segala tindakan yang teratur dan efektif. Individu yang disiplin cenderung memiliki kontrol diri yang baik dan mampu mengelola waktu serta tugas dengan lebih efisien. Hal ini juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan produktivitas.²⁹ Adapun usaha dalam meningkatkan kedisiplinan, yaitu:

a) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sejak dini. Melalui pelajaran yang terintegrasi dengan kegiatan sehari-hari, siswa dapat memahami pentingnya kedisiplinan dalam mencapai tujuan.³⁰

b) Pemberian Sanksi dan *Reward*

Sanksi atau hukuman dapat diartikan dengan suatu konsekuensi logis berupa sebuah hukuman yang akan diterima seseorang disebabkan oleh hal-hal yang

²⁸ M. Abdul Majieb et.al., *Kamus Istilah Fiqih*, 1995.

²⁹ Santoso, *Menejemen Waktu Dan Kedisiplinan*, 2019.

³⁰ Wahyudi, *Pendidikan Karakter Disekolah*, 2018.

kurang baik yang telah dilakukan oleh seseorang.³¹

Sedangkan reward salah satu metode dalam rangka memotivasi peserta didik untuk belajar ataupun melakukan kebaikan-kebaikan lainnya.³²

c) Kepemimpinan yang Kuat

Pemimpin yang kuat adalah pemimpin yang semangat dan bertanggung jawab. Seorang pemimpin harus memiliki sifat yang amanah dan bertanggung jawab. Amanah adalah kepercayaan yang diberikan oleh Allah atau makhluk lain untuk dilaksanakan. Sedangkan tanggung jawab sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Jadi seorang pemimpin harus memiliki sifat yang amanah dan bertanggung jawab dengan begitu maka akan menghadirkan langkah dan kebijakan yang berpihak pada nurani dan nilai-nilai spiritualitas, sehingga tindakannya akan selalu selaras.³³

d) Pembentukan Kebiasaan

Membentuk kebiasaan baik melalui rutinitas harian juga merupakan cara efektif untuk meningkatkan kedisiplinan. Kebiasaan disiplin sangat perlu dilatih dan

³¹ Umi Baroroh, *Konsep Reward dan Punishment Menurut Irawati Istadi*, (Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam, 2018), hlm, 48.

³² Wahyudi Setiawan, *Reward and Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Al-Murabbi, 2018), hlm, 184.

³³ Dalimunthe, *Amanah Dalam Perspektif Hadis*, (Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis, 2018), hlm, 16.

dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, sebab dengan kebiasaan disiplin manusia akan benar-benar terlatih dan dapat merasakan hidup yang berarti, manusia juga mendapatkan kepercayaan diri karena sikap disiplin dan tanggung jawab yang tinggi. Disiplin juga mengandung makna terhadap penggunaan waktu serta tanggung jawab pada apa yang sedang dikerjakan.³⁴

3. Kendala dalam Meningkatkan Kedisiplinan

Meskipun usaha-usaha untuk meningkatkan kedisiplinan telah dilakukan, terdapat beberapa kendala seperti: (1) kurangnya kesadaran dalam diri siswa dan pemahaman siswa tentang pentingnya disiplin belajar , (2) kurangnya dukungan dan peran dari orang tua maupun keluarga, dan (3) pergaulan siswa.³⁵

Beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa di sekolah antara lain.

- a) Kepemimpinan Guru: Guru yang tegas, konsisten, dan memiliki kedekatan dengan siswa dapat menjadi teladan dan mendorong siswa untuk bersikap disiplin. Guru yang memberikan contoh baik dan memberikan peneguhan positif terhadap perilaku

³⁴ Mohammad Mustari, *Nilai-nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2014), hlm, 143.

³⁵ Ayu Marlina, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*, (Jurnal Of Elementary School, 2022), hlm, 63-64.

disiplin akan lebih mudah mendorong siswa untuk mematuhi peraturan.³⁶

- b) Keterlibatan Orang Tua: Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anaknya, termasuk dalam mendisiplinkan anak di rumah, akan memberikan kontribusi besar terhadap kedisiplinan siswa di sekolah. Keterlibatan orang tua dapat menciptakan keselarasan antara disiplin di rumah dan di sekolah, yang pada akhirnya memperkuat perilaku disiplin siswa.³⁷
- c) Lingkungan Sekolah: Lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk adanya peraturan yang jelas dan sanksi yang tegas, sangat berpengaruh dalam membentuk kedisiplinan siswa. Selain itu, suasana sekolah yang nyaman dan aman juga akan mendorong siswa untuk mengikuti aturan yang ada.
- d) Implementasi Disiplin di Sekolah. Implementasi disiplin di sekolah dapat dilakukan melalui beberapa strategi: (1) Pengembangan Peraturan Sekolah: Peraturan sekolah harus disusun secara jelas dan dikomunikasikan dengan baik kepada semua siswa. Peraturan tersebut harus mencakup berbagai aspek, seperti waktu kehadiran, berpakaian, tingkah laku, dan proses belajar mengajar.³⁸ (2) Pemberian Sanksi dan

³⁷ Nurdin, *Manajemen Pendidikan*, 2015.

³⁸ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, 2013.

Penghargaan: Untuk meningkatkan kedisiplinan, perlu adanya sistem sanksi bagi yang melanggar dan penghargaan bagi yang patuh. Sanksi harus diberikan secara adil dan konsisten, sedangkan penghargaan dapat berupa pujian, sertifikat, atau hadiah kecil yang dapat memotivasi siswa untuk terus bersikap disiplin. (3) Pembinaan Karakter: Pendidikan karakter yang mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat memperkuat perilaku disiplin siswa. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki rasa hormat terhadap peraturan dan otoritas.³⁹

c. Ibadah Shalat Zhuhur

1) Pengertian Ibadah

Ada banyak interpretasi tentang apa itu ibadah tergantung pada pendapat para ahli, dan setiap ahli memiliki tujuan yang berbeda. Dalam hal ini, penulis mengutip konsep ibadah menurut Hasby Ash Shiddiqy, yaitu “perantara bukan tujuan, maknanya adalah perantara seorang hamba untuk menuju Rabbnya”⁴⁰

Ibadah dalam definisikan kamus terminologi fikih dimaknai sebagai pengabdian kepada Allah dengan mematuhi semua perintah dan anjuran-Nya serta menjauhi larangan-Nya hanya karena-Nya,

³⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 2014.

⁴⁰ Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, 1975.

baik dengan perkataan, perbuatan, maupun keyakinan. Serta berupaya melengkapi diri dengan emosi cinta, ketaatan, dan kepasrahan kepada Allah SWT”.⁴¹

Ibadah secara umum mengacu pada tindakan dalam semua bidang kehidupan yang dilakukan dengan tulus untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan sesuai dengan ajaran-Nya.

Berdasarkan uraian di atas, ibadah semata-mata ditujukan kepada Allah SWT dan bukan kepada orang lain. Karena manusia hanyalah hamba Allah, maka manusia harus mengikuti semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Sesuai dengan (QS. Al-fatihah: 5)

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Artinya: Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa ungkapan ini menunjukkan penyerahan total dan ketergantungan mutlak kepada Allah. Ayat ini menegaskan bahwa ibadah hanya ditujukan kepada Allah semata, tanpa menyekutukan-Nya dengan apapun, dan bahwa semua bentuk pertolongan dan dukungan harus hanya diminta dari-Nya. Ini adalah inti dari tauhid dalam Islam, yaitu menyembah hanya kepada Allah dan bergantung sepenuhnya kepada-Nya.⁴²

Kesimpulannya bahwa ibadah adalah perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri

⁴¹ M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, 1995.

⁴² Ibnu Katsir (Ismail ibn Umar ibn Kathir), *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, 2010.

kepada Allah SWT, sebagai Tuhan yang disembah. Bahwa manusia diciptakan oleh Allah SWT dan sudah sepatutnya mengabdi dan beribadah. Taat menjalankan perintah dan menjauhi segala larangannya.

2) Macam-macam Ibadah

Para fuqaha telah membagi undang-undang ke dalam tiga kategori berdasarkan tujuan dan sasarannya yaitu:

- a) Ibadah mahdah adalah ibadah yang mencakup hubungan vertikal-hubungan dengan Allah SWT semata. Hanya ibadah-ibadah khusus yang diperbolehkan untuk menggunakan ibadah ini. Ibadah mahdah ini dibedakan dengan fakta bahwa semua pedoman dan peraturan pelaksanaannya telah ditetapkan secara menyeluruh melalui penjelasan Al Qur'an dan Hadits. Satu-satunya tujuan ibadah mahdah adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah.
- b) Ibadah *Ghoiru Mahdah* ialah ibadah yang tidak hanya menyangkut hubungan dengan Allah SWT, tetapi juga berkaitan dengan sesama makhluk (*habalun min Allah wa hablu minannass*), disamping hubungan vertikal juga ada hubungan horisontal. Hubungan sesama makhluk disini tidak hanya terbatas pada hubungan antar manusia melainkan juga hubungan manusia dengan lingkungannya.

- c) Ibadah mahdah dan ghoiru mahdah adalah dua aspek ibadah yang digabungkan dalam Ibadah Zial wajhain. Hal ini mengimplikasikan bahwa meskipun beberapa tujuan dan maksud dari undang-undang tersebut telah diketahui, namun ada juga yang tidak diketahui.⁴³

Ibadah dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan ruang lingkupnya, yaitu:

- a) Ibadah khassah, atau ibadah yang aturan dan pelaksanaannya seperti salat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain secara tegas digariskan oleh nash.
- b) Ibadah 'ammah, yaitu segala perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah SWT (ikhlas), seperti makan, minum, bekerja, berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain dan lain sebagainya.

Berdasarkan bentuk dan sifatnya ibadah dibaginya menjadi enam macam di antaranya:

- a) Ibadah yang terdiri dari tasbih, tahmid, tahlil, takbir, membaca Al Qur'an, dan ungkapan-ungkapan verbal lainnya.
- b) Ibadah yang mencakup perencanaan pemakaman, melindungi diri dari bahaya, dan berjihad di jalan Allah.

⁴³ Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*.

- c) Ibadah yang berbentuk pantangan dari tindakan tertentu, seperti puasa, yang melibatkan pantangan terhadap makanan, cairan, dan apa pun yang dapat merusak atau mengganggu puasa.
- d) Ibadah yang mencakup praktik keagamaan yang mengharuskan untuk tidak melakukan aktivitas tertentu, seperti iktikaf, haji, wukuf, dan sebagainya. Yaitu, menjauhkan diri dari aktivitas seksual yang menodai atau membatkalkannya.
- e) Ibadah sebagai amalan agama yang menghilangkan hak-hak, seperti memaafkan kesalahan orang lain, memerdekaan orang yang berhutang, dan memerdekaan budak.
- f) Suatu tindakan ibadah, seperti doa, yang dilakukan dengan baik dengan kata-kata dan kerja keras.

Fasilitas pendukung juga diperlukan untuk mewujudkan ibadah, oleh karena itu ibadah dipisahkan menjadi beberapa area dalam hal fasilitas, antara lain:

- a) Ibadah badaniyyah ruhiyyah, yaitu ibadah yang dapat diwujudkan hanya dengan amalan-amalan rohani dan jasmani seperti puasa dan salat.
- b) Ibadah maliyyah, yaitu ibadah yang mengharuskan adanya pembayaran harta benda seperti zakat.

Ibadah badaniyyah ruhiyyah maliyyah, atau ibadah merupakan ibadah yang melibatkan pengeluaran dalam

keuangan serta pengeluaran tenaga mental dan fisik, seperti ibadah haji.

3) Pengertian Ibadah Shalat Zhuhur

Shalat zhuhur merupakan kewajiban seorang hamba yang sudah balihg yang dikerjakan pada waktu saat matahari telah tergelincir sedikit kerah barat sehingga bayangan suatu benda yang di sinarinya tidak pas berada dibawah benda tersebut, shalat zhuhur ini dikerjakan dengan empat rakaat dengan mensirikan (Menyamakan) bacaan dalam shalat.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian-penelitian berikut disertakan:

- a. Penelitian Nur Kholis, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Peserta Didik di SMP IT Darul Tahfidz Sayung Demak”, yang menemukan bahwa pembiasaan sangat efektif jika diterapkan pada peserta didik yang masih berusia dini.⁴⁵
- b. Penelitian Mita Sari yang judul: “Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketaatan Ibadah Shalat Siswa Kelas IX Mts Ma’arif NU 5 Sekampung Lampung Timur” dengan hasil penelitian bahwa guru-guru yang mendapat jam pelajaran siang juga mengikuti kegiatan shalat

⁴⁴ https://kbbi.id/shalat_zuhur, 28, 04, 2024, 23:57

⁴⁵ Nur Kholis, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mmembiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Sisa Di SMP IT Darul Tahfidz Sayung Demak’, 2018, hal 105.

berjamaah guru yang ada ditempat juga ikut menegur siswa jika kedapatan tidak mengikuti shalat berjamaah.

- c. Laily Pandu Agustin, dengan judul “Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Shalat Dzuhur Berjama’ah Melalui Teknik Internal Control di SMPN 4 Purwokerto” (2020). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan kedisiplinan peserta didik dalam shalat zhuhur berjama’ah melalui teknik internal control di SMP Negeri 4 Purwokerto dimulai pukul 11.45-12.45 WIB dan diawali dengan wudhu.⁴⁶

Dari beberapa ada beberapa perbedaan dan kesamaan antara penelitian penulis dengan beberapa penelitian yang disebutkan di atas yaitu:

- a. Persamaan:

Sama-sama meneliti upaya-upaya yang dilakukan, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Meningkatkan ketaatan siswa dalam beribadah di sekolah dan interaksi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru pendidikan agama Islam. Namun, anak-anak terus menunjukkan kepatuhan yang kurang terhadap disiplin yang ditegakkan.

- b. Metode Penelitian

⁴⁶ Laly Pandu Agustin, ‘Pembinaan Kedisiplina Peserta Didik Dalam Sholat Dzuhur Berjama’ah Melalui Teknik Internal Control Di SMPN 4 Purwokerto’, 2020, hal 112.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan penelitian lapangan.

c. Perbedaan:

Penelitian tersebut di atas melihat bagaimana guru Pendidikan Agama Islam berusaha membiasakan siswa di SMP IT Darul Tahfidz Sayung Demak untuk berdoa di kelas. Penelitian ini melihat bagaimana guru mencoba membantu siswa belajar disiplin, jenis disiplin apa yang mereka gunakan, hambatan apa yang mereka hadapi, dan apakah siswa yang berjuang dengan disiplin dapat memperoleh bantuan dengan mengikuti pedoman konseling Islam. Dilihat dari hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis melakukan penelitian di tempat dan tahun yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Agustus 2024. Dan waktu penelitian ini digunakan untuk mengambil data, pengolahan data untuk mendapatkan hasil penelitian.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif, dan temuannya dideskripsikan secara rinci dengan menggunakan kata-kata. Karena setiap komponen objek memiliki karakteristik yang unik, maka studi kualitatif mengkaji objek secara menyeluruh, sebuah produk konstruksi konseptual dan interpretasi atas fenomena yang diamati, dan sebuah produk yang holistik.⁴⁷

Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena yaitu dengan cara mengumpulkan data-data. Sehingga data

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dam R&D*, 2016.

yang dikumpulkan itu menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti itu. Penelitian ini sangat memerlukan data yang menunjang keabsahan sebuah data, supaya dapat memudahkan peneliti dalam sebuah penelitiannya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini disebut dengan penelitian kualitatif karena penelitian ini bersifat melihat, mengamati dan menyimpulkan dengan kata-kata, atau biasa disebut juga dengan mendeskripsikan suatu fenomena yang hendak di teliti oleh si peneliti. Penelitian dengan jenis ini dilakukan untuk mengungkapkan bagaimana upaya yang dilakukan Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam penguatan kompetensi keagamaan.

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Untuk lebih jelasnya yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dan dikumpulkan langsung oleh si peneliti, data primer ini disebut juga dengan data yang baru.⁴⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer

⁴⁸ Nuning Indah Pratiwi, ‘Penggunaan Media Dalam Teknologi Komunikasi’, Volume 1., hlm 211.

penelitian ini adalah: pimpinan Pondok Pesantren, guru MTs. Swasta Baitur Rahman.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menunjang sumber data utama.⁴⁹

Data pendukung yang dapat menguatkan data primer yang didapati dari beberapa guru yang berulang dan santri. Data sekunder siswa MTs.S Baitur Rahman, data sekunder pada penelitian ini diambil berdasarkan purposive sampling, purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel tertentu berdasarkan justifikasi peneliti.⁵⁰

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁵¹ Triangulasi adalah teknik pemeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Untuk itu maka penelitian dapat melakukannya dengan jalan:

- 1) Mengajukan dengan berbagai macam variasi pernyataan.
- 2) Mengecek dengan berbagai sumber data.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

⁵⁰ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, 2014.

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

- 3) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengamatan, peneliti terlibat secara pasif. Artinya peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subjek penelitian maupun dengan pihak luar.⁵²

Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami

⁵² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshu, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Menurut Zuchdi pengamatan mempunyai maksud bahwa pengumpulan data yang melibatkan interaksi social antara peneliti dengan subyek penelitian maupun informan dalam suatu setting selama pengumpulan data harus dilakukan secara sistematis tanpa menampakkan diri sebagai peneliti. Dengan cara seperti ini antara peneliti dan yang diteliti berinteraksi secara timbal balik. Dalam hal ini peneliti memandang yang diteliti bukan subyek atau obyek penelitian tetapi sebagai responden yang berkedudukan sebagai teman sejawat atau kolega.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁵³

Cara ini dilakukan dengan melakukan dialog secara lisan dimana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden atau informan dan responden atau informan juga menjawab secara lisan. Sebagaimana halnya observasi, dalam desain penelitiannya, peneliti juga harus menjelaskan siapa yang diwawancarai, wawancara tentang apa, kapan dan dimana dilakukan wawancara, dan apa alat yang digunakan untuk melakukan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada Pimpinan Pesantren Baitur Rahman untuk mengetahui sarana dan prasarana apa yang telah disediakan untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri, selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada guru asrama tentang bagaimana antusias santri dalam mempelajari kitab kuning, peneliti juga mewawancarai santri apa metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran Kitab Kuning.

c. Dokumentasi

Cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan

⁵³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2016.

dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bias menggunakan alat kamera atau dengan cara fotokopy.⁵⁴ Seperti dokumen tentang jumlah guru dan jumlah santri di Pondok Pesantren tersebut.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan. Melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan ini hubungan si peneliti dan nara sumber akan semakin akrab, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.⁵⁵

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Data yang pasti adalah data yang valid sesuai dengan apa yang terjadi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak dan berubah atau tidak.⁵⁶

b. Meningkatkan Ketekunan

⁵⁴ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, 2014.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif R Dan D* (Bandung: Alfabeta., 2017).

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 2001.

Meningkatkan ketekunan berarti menjadi lebih gigih berarti melakukan pengamatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Kepastian data dan urutan kejadian akan didokumentasikan dengan kuat dan metodis dengan cara ini. Peneliti dapat mengkonfirmasi apakah data yang mereka temukan salah atau tidak dengan menjadi lebih gigih. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang tepat dan metodis mengenai apa yang mereka lihat dengan menjadi lebih gigih.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.⁵⁷

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian, sehingga data hasil penelitian menjadi bermakna.⁵⁸

Mengatur keseluruhan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Langkah utama yang dilakukan dengan jalan pencarian data yang digunakan terhadap jenis dan bentuk data yang di lapangan.

⁵⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, ‘Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan’, 2016.

⁵⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Cet 4* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

- a. Reduksi data, Setelah mencari data yang telah dikumpulkan sebelumnya, tahap selanjutnya adalah memadatkan data, atau memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada tema dan pola, dan membuang yang tidak penting.
 - b. Penyajian data, setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah dengan penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini akan diterangkan bersifat teks yang bersifat deskriptif atau penjelasan.
 - c. Penarikan kesimpulan, langkah dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat, padat dan jelas.
- c. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti menjadi lebih gigih berarti melakukan pengamatan yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan. Kepastian data dan urutan kejadian akan didokumentasikan dengan kuat dan metodis dengan cara ini. Peneliti dapat mengkonfirmasi apakah data yang mereka temukan salah atau tidak dengan menjadi lebih gigih. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang tepat dan metodis mengenai apa yang mereka lihat dengan menjadi lebih gigih.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Baitur Rahman

Yayasan Pondok Pesantren Baitur rahman ini terletak di Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Jln. Aek Godang km 9, yang didirikan pada tahun 1985 oleh Syekh Sahbuddin Siregar, setelah beliau wafat pesantren ini kemudian dipimpin oleh anaknya H. Abdul Rahman Siregar, akan tetapi sekarang pesantren itu sudah dipimpin oleh cucunya yaitu anak dari H. Abdul Rahman Siregar yang bernama Muhammad Yakup Siregar.

Adapun akte Pondok Pesantren ini tertuang pada No. 10 tanggal 19 Februari 1999, dan madrasah ini juga sudah tercatat pada kantor wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Utara Tahun Pelajaran 1987-1988. Pesantren Baitur Rahman yang pembangunannya dimulai sejak tahun 1985 ini berawal dari kurangnya pendidikan keagamaan dan kemudian bermusyawaralah antara keluarga Syekh Sahbuddin dengan masyarakat sekitar, yang berujung pembangunan pesantren tersebut yang dimulai sejak tahun 1985.⁵⁹

⁵⁹ Abdul Rahman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Hasil Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman, Senin 13 Januari 2025.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Baitur Rahman

1) Visi

Menciptakan generasi berilmu amaliyah dan beramal ilmiah

2) Misi

- a. Meningkatkan prestasi akademik mulia
- b. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti tulus
- c. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
- d. Meningkatkan minat baca
- e. Meningkatkan kemampuan berbahasa Arab
- f. Meningkatkan penerapan hafidz Al-Qur'an dan praktik ibadah
- g. Meningkatkan wawasan

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Baitur Rahman ini sudah memadai, dan dapat mendukung untuk kelancaran proses belajar mengajar dan masih dipergunakan hingga sekarang. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Ketersediaan Sarana Prasarana

| No | Sarana dan Prasarana | Baik | Rusak | Jumlah |
|-----|----------------------|------|-------|--------|
| 1. | Ruang belajar | 12 | - | 12 |
| 2. | Ruang kepala sekolah | 1 | - | 1 |
| 3. | Ruang guru | 1 | - | 1 |
| 4. | Ruang tata usaha | 1 | - | 1 |
| 5. | Perpustakaan | 1 | - | 1 |
| 6. | Laboratorium | 1 | - | 1 |
| 7. | Aula | 1 | - | 1 |
| 8. | Meja/Kursi belajar | 390 | 21 | 369 |
| 9. | Masjid/Mushallah | 2 | - | 2 |
| 10. | Papan tulis | 26 | - | 26 |
| 11. | Papan data | 7 | - | 7 |
| 12. | Komputer | 16 | - | 16 |
| 13. | Lemari | 7 | - | 7 |
| 14. | Kantin | 2 | - | 2 |
| 15. | Jam dinding | 6 | - | 6 |
| 16. | Posko satpam | 2 | - | 2 |
| 17. | Kamar mandi | 4 | - | 4 |
| 18. | Asrama putra | 6 | - | 6 |
| 19. | Asrama putri | 6 | - | 6 |
| 20. | WC guru | 2 | - | 2 |
| 21. | WC siswa | 5 | - | 5 |

| | | | | |
|-----|---------------------|---|---|---|
| 22. | Lapangan olahraga | 1 | - | 1 |
| 23. | Balai latihan kerja | 1 | - | 1 |

Sumber: Data Administrasi Kurikulum MTs. S Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Pelajaran 2013-2014.

4. Keadaan Guru

Penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan benar apabila didukung oleh guru yang profesional, adapun keadaan guru di Pondok Pesantren Baitur rahman Desa Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 4.2
Data Guru di Pondok Pesantren Baitur Rahman

| No | Nama | Jabatan |
|-----|---------------------------------|-----------------------------------|
| 1. | H. Abdul Rahman Siregar, S.Pd.I | Pimpinan yayasan |
| 2. | Muhammad Yakup Siregar, S.Pd | Kepala MTs/MA |
| 3. | H. Amiruddin Siregar, A.Ma.Pd | Guru dzikir doa |
| 4. | H. Muslim Siregar, S.Pd.I | Guru qiroat |
| 5. | Muhammad Yaqub Harahap | Guru kitab tauhid, dardir, tarikh |
| 6. | Mikrot Siregar, S.Pd.I., M.Pd | Guru hadist |
| 7. | Risnawati, S.Sos | Guru IPS |
| 8. | Ika Herawati, S.Pd | Guru matematika |
| 9. | Irma Suryani Harahap, S.Pd | Guru ekonomi |
| 10. | Irma Suryani Pasaribu, S.Pd | Guru SKI |
| 11. | Ali Imran Harahap, S.Pd | Guru matematika |

| | | |
|-----|-----------------------------|------------------------------------|
| 12. | Siti Hartina Harahap, S.Pd | Guru bahasa inggris |
| 13. | Anni Afrita, S.Pd | Guru bahasa indonesia |
| 14. | Hotnida Sitompul, S.Pd | Guru geografi |
| 15. | Enni Suryani Pane, S.Pd.I | Wali kelas II A |
| 16. | Maria Ritonga , S.Pd.I | Guru bahasa arab |
| 17. | Dra. Netti Herawati | Guru PPKN |
| 18. | Abdul Wahid, S.Pd | Guru faroid, mantiq, usul, balagoh |
| 19. | Pahrul Roji Harahap, S.Pd | Guru akidah akhlak |
| 20. | Hasanuddin Harahap, S.Pd | Guru kitab nahwu |
| 21. | Mustofa Ali Harahap | Guru kitab tarikh, tafsir |
| 22. | Ramadiana Harahap, S.Pd | Guru qur'an hadist |
| 23. | Ramaluddin Siregar, S.Pd | Guru kitab fiqh |
| 24. | Ayah Salasa Daulay | Guru kitab fiqh |
| 25. | Summaida, S.Pd.I | Guru fikih syariah |
| 26. | Nur Ajijah Harahap, S.Pd | Wali kelas II C |
| 27. | Soleha Batubara | Wali kelas II B |
| 28. | Masito Harahap, S.Pd | Guru sosiologi |
| 29. | Nurhayati,S.Pd | Guru IPA |
| 30. | Febridayanti Hasibuan,S.Hum | Guru bahasa inggris |

Sumber: Data Administrasi Kurikulum MTs. S Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun Pelajaran 2013-2014.

5. Keadaan Siswa

Siswa ataupun yang biasa disebut santri di pondok pesantren, merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan

di pondok pesantren Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, adapun data santri yang ada di pondok pesantren Baitur Rahman ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Santri di Pondok Pesantren Baitur Rahman

| Kelas | Putra | | Putri | | Jumlah |
|-------|-----------|----------|-----------|----------|--------|
| | Berasrama | Berulang | Berasrama | Berulang | |
| 1 | 19 | 10 | 13 | 6 | 48 |
| 2 | 13 | 27 | 19 | 27 | 86 |
| 3 | 23 | 26 | 16 | 22 | 87 |
| 4 | 18 | 5 | 26 | 6 | 55 |
| 5 | 10 | 9 | 21 | 15 | 55 |
| 6 | 3 | 5 | 7 | 11 | 26 |
| Total | 86 | 82 | 102 | 87 | 357 |
| | 168 | | 189 | | |

Sumber Data: Hasil wawancara dengan ustazd Wahid di Pondok Pesantren Baitur Rahman

6. Jadwal Harian Santri/ah Pondok Pesantren Baitur Rahman

Tabel 4.4
Jadwal harian Santri (Putra-Putri)

| No | Waktu | Jenis Kegiatan |
|----|-------------|--|
| 1 | 04.00-06.00 | Bangun tidur, persiapan shalat subuh, shalat subuh berjamaah, wirid ba'da shalat, mudzakarah/belajar di mesjid. |
| 2 | 06.00-07.30 | Masak, mandi, persiapan apel pagi. |
| 3 | 07.30-08.15 | Senin: upacara bendera Selasa, kamis, sabtu, dan minggu: apel pagi diisi syarhil qur'an Jum'at: apel pagi diisi dzikir bersama membaca rotib |
| 4 | 08.15-10.30 | Belajar di kelas masing-masing |
| 5 | 10.30-11.00 | Istirahat dan shalat dhuha |
| 6 | 11.00-12.15 | Belajar di kelas masing-masing |
| 7 | 12.15-13.00 | Persiapan shalat dzuhur, shalat dzuhur berjamaah, wirid ba'da shalat. |
| 8 | 13.00-14.30 | Kegiatan Ekstrakurikuler |

| | | |
|----|-------------|--|
| 9 | 14.30-16.00 | Istirahat |
| 10 | 16.00-16.30 | Persiapan shalat ashar, shalat ashar berjamaah, wirid ba'da shalat. |
| 11 | 16.30-18.00 | Masak, mandi, istirahat. |
| 12 | 18.00-19.30 | Persiapan shalat magrib, shalat magrib berjamaah, wirid ba'da shalat, muzakarah di mesjid. |
| 13 | 19.30-20.30 | Persiapan shalat isya, shalat isya berjamaah, wirid ba'da shalat. |
| 14 | 20.30-22.00 | Belajar malam diruangan sesuai masing-masing kelas belajar malam. |
| 15 | 22.00-04.00 | Istirahat tidur di asrama masing-masing |

Sumber Data: Papan informasi jadwal dan kegiatan santri/ah di Pondok Pesantren Baitur Rahman

B. Temuan Khusus

1. Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Fardhu

Zhuhur Siswa MTs. S Baitur Rahman Parau Sorat

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Baitur Rahman di desa Parau Sorat kecamatan Batang Onang kabupaten Padang Lawas Utara, ada upaya seorang guru yang sangat penting bagi santri/ah yang berada di pesantren tersebut terlebih untuk meningkatkan dan mengontrol salat berjamaah santri/ah, yaitu peran seorang guru asrama. Guru asrama yang bertugas mengontrol santri/ah dari mulai bangun tidur sampai tidur kembali.⁶⁰

Berikut hasil wawancara dengan ayahanda H. Abdul Rahman Siregar S.Pd, selaku pimpinan dari yayasan pondok

⁶⁰ Observasi, di Pondok Pesantren Baitur Rahman 14 Januari 2025.

pesantren Baitur Rahman mengenai upaya guru asrama di sebuah pondok pesantren yaitu:

“Seperti yang kita ketahui, bahwa pondok pesantren itu pasti di identik dengan yang namanya asrama. yaitu tempat tinggal untuk santri/ah yang memang jauh dari rumahnya. Saya sebagai pimpinan tidak bisa mendampingi anak-anak kami 24 jam dikarenakan ada beberapa pekerjaan saya yang diluar dari pondok pesantren, jadi penting bagi saya untuk merekrut guru asrama demi mengontrol santri/ah. Guru asrama wajib tinggal disini. Di pondok pesantren Baitur Rahman ini sudah ada 4 orang guru asrama, yaitu 2 guru asrama laki-laki (ustadz Mikrot Siregar dan ustazd Hasanuddin) untuk santri putra, dan 2 guru asrama perempuan (ustadzah Summaida dan ustadzah Nur Ajijah Harahap) untuk santri putri. Terlebih dalam hal ibadah sebuah pondok pesantren pasti dikaitkan juga dengan salat berjama’ah, jadi saya yang tidak bisa selalu hadir di tengah-tengah santri/ah digantikanlah dengan sosok guru asrama ini sebagai tangan kanan saya untuk mengontrol santri/ah yang diasrama. Jika sudah mau masuk waktu salat disitulah salah satu peran guru asrama itu yaitu menyuruh dan mengontrol santri/ah agar segera bergerak menuju masjid untuk salat berjama’ah.”⁶¹

Hasil wawancara peneliti dengan pimpinan pondok pesantren Baitur Rahman adalah bahwa guru asrama memiliki peranan penting dalam sebuah yayasan pondok pesantren, sebagai tangan kanan pimpinan untuk mengontrol santri/ah terutama dalam hal ibadah salat.

Pelaksanaan salat fardhu wajib berjama’ah santri/ah di pondok pesantren Baitur Rahman bisa dikatakan baik, hal ini sesuai dengan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan peneliti bahwa tingkat pengamalan salat berjama’ah santri/ah berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren

⁶¹ Abdul Rahman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara di Pondok Pesantren baitur Rahman*, pada tanggal 14 Januari 2025.

Baitur Rahman. Akan tetapi masih ada beberapa santri/ah yang melaksanakan salat fardhu wajib berjama'ah itu dikarenakan terpaksa dan takut akan peraturan pondok pesantren bukan untuk semata-mata karena Allah Swt.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan ustazd Mikrot Siregar selaku salah satu guru asrama santri putra di pondok pesantren Baitur Rahman mengenai peranan guru asrama dalam meningkatkan pengamalan salat fardhu wajib berjama'ah santri:

“Kami sebagai guru asrama memiliki beberapa peranan penting dalam pondok pesantren ini, selain kami mengajar dalam kelas waktu jam pelajaran, kami juga berperan sebagai orangtua kedua di asrama untuk santri/ah kami. karena kami guru asrama wajib tinggal di dalam sekitaran pondok pesantren yang artinya kami bisa memantau kegiatan santri/ah.⁶²

Ada beberapa upaya penting guru asrama dalam meningkatkan pengamalan salat berjama'ah santri yang ditetapkan oleh pihak pondok pesantren Baitur Rahman yaitu:

a) Sebagai Pendidik

Guru asrama sama halnya dengan seorang guru kelas, hanya saja tambahnya bahwa guru asrama tidak hanya mengajar di dalam kelas waktu jam pelajaran berlangsung tetapi juga diluar kelas bahkan di luar jam pelajaran.

Menurut ustazd Mikrot Siregar sebagai guru asrama santri di pondok pesantren Baitur Rahman:

⁶² Mikrot Siregar, Guru Asrama Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman, pada tanggal 15 januari 2025.

“Ya, kami juga berperan sebagai pendidik di dalam kelas dan juga diluar kelas. Di dalam kelas kami guru asrama ini sama halnya dengan guru-guru kelas lainnya dan diluar kelas kami juga mendidik anak-anak kami dengan pelajaran tambahan diluar pelajaran pokok dikelas.”

Menurut Ali Sahbana santri putra kelas VI pondok pesantren Baitur Rahman mengatakan bahwa:

“Keberadaan guru asrama memang sangat berperan penting bagi kami, selain kami mendapatkan pelajaran didalam kelas kami juga mendapatkan didikan diluar jam pelajaran. Seperti dilingkungan asrama jika beliau-beliau memiliki luang waktu kami bisa bercerita-cerita tentang ilmu baru diluar pelajaran di kelas”.⁶³

b) Sebagai Pembimbing

Bimbingan yang diberikan guru asrama kepada santri/ah dalam hal ibadah salat bertujuan untuk selalu mandiri dan bertanggung jawab bahwa melaksanakan salat wajib itu semata-mata karena Allah Swt bukan hanya karena adanya keterpakasaan dari peraturan pihak pondok pesantren. Menurut ustazah Nur Ajijah Harahap sebagai guru asrama putri di pondok pesantren Baitur Rahman:

“Kami sebagai guru asrama yang tinggal dekat dengan santri/ah berpeluang banyak untuk selalu membimbing anak-anak kami terutama dalam hal salat. Di pondok pesantren ini telah ditetapkan peraturan bahwa terkhusus salat fardhu wajib dilakukan dengan berjama’ah. Oleh karena itu kami selalu membimbing anak-anak ini adar rajin melaksanakan salat berjama’ah walaupun yang awalnya terpaksa tapi kami harap ini menjadi keterbiasaan

⁶³ Ali Sahbana, Santri Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 15 Januari 2025.

agar diluar pondok pesantren santri/ah kami pun tetap melaksanakan salat berjama'ah".⁶⁴

c) Sebagai Teladan (contoh)

Guru merupakan teladan atau contoh bagi anak didiknya sehingga apa-apa yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi sorotan bagi anak didiknya. Begitupun dengan guru asrama setiap gerak gerik guru asrama pasti menjadi sorotan bagi santri/ah nya terlebih karena guru asrama berada dalam saatu lingkungan dengan para santri/ah.

Menurut tuturan ustaz Mikrot Siregar:

"Kami selaku contoh dan teladan bagi anak-anak kami, mengenai perihal salat berjama'ah, kami selalu berusaha menjadi orang pertama yang datang ke masjid untuk melaksanakan salat berjama'ah dengan itu akan memberikan contoh bagi santri/ah untuk segera bergegas ke masjid melaksanakan salat berjama'ah."

Menurut Parhimpunan santri kelas VI pondok pesantren Baitur Rahman:

"Kami selalu melihat ustaz-ustadz guru asrama santri putra melaksanakan salat wajib berjama'ah di masjid sehingga kami termotivasi untuk mengikuti jejak ustaz kami, karena kami melihat sesibuk apapun ustaz pasti disempatkan salat berjama'ah jadi semakin yakin bahwa salat berjama'ah ini seiring waktu akan menjadi keterbiasaan juga untuk kami."⁶⁵

Menurut Aisyah santri putri kelas IV pondok pesantren Baitur Rahman:

⁶⁴Nur Ajijah, Guru Agama Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 16 Januari 2025.

⁶⁵ Parhimpunan, Santri Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 20 januari 2025.

“Sama halnya dengan guru asrama putri, kami juga sering melihat ustazah duluan ke mushalla putri, setelah ustazah siap menyuruh kami agar segera bergegas wudhu, ustazah pun akan segera bergegas pertama ke mushalla putri. Bahkan ustazah pun sering menjadi imam salat berjama’ah putrid pada salat asar dan magrib.”⁶⁶

Hasil yang diperoleh peneliti menunjukkan bahwa guru asrama memiliki peranan penting dalam terlaksananya salat berjama’ah santri putra maupun santri putri. Kerena dengan adanya didikan, arahan, serta bimbingan dari guru asrama. Guru asrama yang memiliki peran bisa dikatakan 24 jam mengawasi santri/ah, jadi membuat para santri/ah ini mengikuti aturan yang ada. Walaupun masih ada beberapa yang melanggar aturan salat berjama’ah para guru asrama tidak pernah lelah selalu memberikan dorongan untuk tetap melaksanakan salat berjama’ah karena dengan keterpaksasaan inilah diharapkan bisa menjadi keterbiasaan bagi santri/ah pondok pesantren Baitur Rahman.

Dengan demikian menurut hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukkan bahwa guru asrama benar-benar melaksanakan perannya khususnya dalam hal meningkatkan pengamalan salat berjama’ah, walaupun tidak setiap hari dan setiap waktu salat para guru asrama ini ikut serta setidaknya sering dan selalu mengontrol santri/ah agar

⁶⁶ Aisyah, Santri Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 20 januari 2025.

segera bergegas cepat dan melaksanakan shalat berjamaah di mesjid dan mushalla.

2. Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Zhuhur Siswa MTs. S Baitur Rahman Parau Sorat

Kedisiplinan siswa Madrasah Tsanawiyah Baitur Rahman dalam melaksanakan shalat berjamaah di sekolah sudah cukup baik. Diketahui saat waktu shalat, siswa langsung keluar kelas dan mengambil air wudhu bersama-sama. Siswa pun membuat jadwal imam sendiri untuk pelaksanaan shalat berjamaah, dan mereka membuatnya dengan hati yang lapang. Selama pelaksanaan shalat berjamaah pun siswa dapat melaksanakannya dengan rapi dan tertib hingga selesai.

Terkait pelanggaran, dapat dikatakan hanya sekian persen dari jumlah keseluruhan siswa. Dan pelanggaran yang dilakukan siswa pun bukanlah pelanggaran yang berat dan fatal. Sedikit siswa yang masih kurang kesadarannya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Untuk menanggapi hal tersebut, tentunya dibutuhkan strategi-strategi dari pihak sekolah dan guru agar siswa lebih disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah.

Strategi-strategi yang dilaksanakan antara lain: (1) dengan reward dan punishment, yaitu memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan misalnya tidak membawa alat shalat, telat dan lain sebagainya. Hukuman yang diberikan pun berbeda-beda

tergantung pelanggaran yang dilakukan siswa, seperti membayar infaq dan lainnya. (2) memberikan pemahaman kepada diri siswa mengenai esensi shalat bahwa shalat merupakan kewajiban. (3) mengajarkan ilmu shalat kepada siswa dengan cara menyelipkannya ketika proses pembelajaran. (4) memberikan kiat-kiat shalat khusuk kepada siswa. (5) menekankan kepada siswa mengenai aspek shalat sebagai penentu segala amal perbuatan manusia. Dan yang terakhir, memberikan arahan kepada siswa sehingga memahami dan mengerti mengenai waktu-waktu shalat.⁶⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara. Dapat memberikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Upaya Madrasah Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Fardhu Zhuhur Siswa MTs. S Baitur Rahman Parau Sorat

Aktivitas shalat berjamaah merupakan suatu kegiatan yang tampak pada pelaksanaan shalat secara bersama-sama yang sekurang-kurangnya diikuti oleh dua orang, satu menjadi imam selebihnya menjadi makmum. Adapun hukum shalat berjamaah menurut mayoritas ulama, adalah sunnah mu‘akadah. Maknanya, perbuatan atau pekerjaan sunah yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah saw.

⁶⁷ Abdul Rahman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara di Pondok Pesantren baitur Rahman*, pada tanggal 14 Januari 2025.

Menurut hasil observasi peneliti para siswa di MTS Baitur Rahman dalam melaksanakan shalat berjamaah selalu mendapatkan bimbingan dan arahan para ustadz, sehingga mereka cukup terarah dan tertip dalam melaksanakan kegiatan shalat berjamaah. Melihat kondisi siswa yang memiliki kesadaran dalam melaksanakan shalat berjamaah, peneliti terlebih dahulu mewawancara salah satu ustadz di MTs Baitur Rahman, yakni ustadz Ramaluddin Siregar beliau mengatakan:

“Mereka para siswa memiliki kesadaran dalam melaksanakan shalat berjamaah ini disebabkan faktor kebiasaan baik ketika dirimah maupun sekolah. Para siswa termotivasi teman-temannya dalam melaksanakan shalat berjamaah pada waktu dzuhur. Oleh sebab itu kebiasaan ini menjadi salah satu motivasi teman-teman baru atau siswa di MTs Baitur Rahman Parau Sorat”.⁶⁸

Pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Baitur Rahman sudah cukup baik akan tetapi ada beberapa faktor penghambatnya, berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz.

“Banyak siswa yang berlatarbelakang sekolah umum dan memiliki dasar agama yang kurang mapan disekolah terdahulu. Kemudian latar belakang keluarga, kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan agama menyebabkan shalat berjamaah disekolah agak sulit dilaksanakan, terbukti dari jawaban ketinggalan mukena tidak membawa sajadah, selalu digunakan untuk tidak melaksanakan shalat berjamaah”.⁶⁹

⁶⁸ Ramaluddin, *Hasil Wawancara*, 14 Januari 2025.

⁶⁹ Pahrul Roji Harahap, Guru Akidah Ahklak, Hasil Wawancara, 14 Januari 2025.

Dalam hasil penelitian oleh Ahmad Budianto menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah adalah memiliki masjid sendiri, ada dukungan dari semua guru termasuk kepala sekolah, masjid senantiasa bersih.⁷⁰

Berdasarkan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu jelas bahwa dalam menunjang kegiatan berjalan lancarnya sesuai yang diharapkan diperlukan kerja keras dari berbagai pihak. Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah yang menjadi faktor utama adalah sarana dan prasana yang digunakan dalam melaksanakan ibadah di sekolah. Selain itu, adanya dukungan dari semua pihak baik guru, maupun kepala sekolah agar peserta didik bisa melaksanakan shalat berjamaah dengan baik sehingga timbullah kebiasaan peserta didik melaksanakan ibadah tersebut.

2. Kedisiplinan Siswa Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu Zhuhur Siswa MTs. S Baitur Rahman Parau Sorat

Upaya pihak madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat berjamaah dilakukan melalui kegiatan pengajaran, pencerahan, pembiasaan, adanya absensi shalat, melalui hadiah dan sanksi, dan melalui keteladanan guru.

1) Kegiatan Pengajaran dan Pencerahan

⁷⁰ Ahmad budianto, Implementasi Sholat Zuhur Berjamaah Untuk Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliya Negeri 2 Pamekasan dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No 2, 2020.

Penyampaian pengetahuan mengenai materi tentang shalat, baik shalat fardhu maupun shalat sunah yang di kerjakan dengan berjamaah, siswa diberi pengajaran mengenai pengertian sholat, bacaan-bacaan sholat, tata cara shalat, pentingnya mengerjakan shalat, dan hikmah mengerjakan shalat.

Metode pengajaran adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk materi tujuan yang ditetapkan. Maka fungsi metode pengajaran tidak dapat diabaikan karena metode mengajar tersebut turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dan merupakan bagian yang integral dalam suatu sistem pengajaran.⁷¹

Berkenaan dengan metode pengajaran materi sholat terhadap pelaksanaan kegiatan sholat berjamaah siswa MTs Baitur Rahman Parau Sorat, menurut hasil wawancara dengan ustazah Summaida mengatakan:

“Dalam pengajaran di kelas khususnya mengenai bab shalat ustazd maupun ustazdah disini banyak menggunakan beberapa metode diantaranya metode ceramah, demonstrasi, metode praktek dan lain-lain. Sebab jika terpaku dengan satu metode saja maka siswa akan merasakan kejemuhan dalam proses pembelajaran khususnya pengajaran mengenai bab fiqh salah satunya materi shalat berjamaah”.⁷²

Selain memberikan pengajaran guru fikih selalu memberikan pencerahan akan pentingnya disiplin dalam sholat berjamaah, pencerahan berupa nasehat-nasehat tausiah kepada seluruh siswa

⁷¹ Nizar, *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009).

⁷² Summaida, Guru Fikih Syariah, *Hasil Wawancara*, Selasa 14 Januari 2025.

setelah sholat berjamaah di masjid madrasah, yang mana tausiah juga di sampaikan oleh guru-guru lainnya sesuai jadwal yang sudah di tetapkan dengan tujuan untuk memberi motivasi agar siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan sholat.

2) Melalui Pembiasaan

Dalam pengajaran ibadah shalat tidak cukup hanya dengan materi saja, namun juga dibutuhkan pembiasaan kegiatan shalat yang dilakukan di sekolah agar peserta didik mampu memahami sekaligus mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Terkait dengan pembiasaan shalat di Madrasah Tsanawiyah Baitur Rahman ini tidak hanya mengajarkan materi shalat saja pada siswa, namun juga dengan melaksanakan shalat bersama-sama setiap hari sekolah di masjid madrasah. Semua siswa diwajibkan melakukan shalat dhuha dan zuhur berjamaah kecuali bagi siswi yang berhalangan, dengan gantinya membaca shalawat nariyah di teras kelas. Ini semua dilakukan pada siswa semata-mata agar siswa terbiasa melaksanakan shalat berjamaah. Kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah bersama-sama dalam pengajaran itu sangat perlu guna mengukur kemampuan siswa dan melatih kebiasaan dan kedisiplinan siswa.⁷³

3) Adanya Absensi Shalat

⁷³ Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 4

Upaya lainnya guru fiqih meningkatkan dalam menjaga kedisiplinan shalat siswa di MTs Baitur Rahman ini, guru fiqih membuat absen sholat pada masing-masing kelas, yang digunakan untuk melihat siswa-siswi yang tidak mengikuti shalat berjamaah. Setiap dua minggu sekali absen tersebut di cek kemudian direkap jumlah kehadirannya, dan akan diketahui siapa saja yang tidak ikut sholat berjamaah. Kemudian guru fiqih dan wakil kesiswaan akan memanggil siswa tersebut untuk dicari informasi alasan tidak ikut sholat berjamaah kemudian diberi tindak lanjut.

4) Melalui Hadiah dan Sanksi

Sanksi ini bertujuan agar siswa dan siswi disiplin akan tanggung jawab dan kewajiban mereka sebagai umat muslim yaitu mengerjakan ibadah shalat terlebih pada usia-usia mereka yang sudah baligh.⁷⁴ Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Ramaluddin Siregar bahwa:

“Dalam pelanggaran yang dilakukan siswa, tidak jarang guru memberikan sanksi dimana terkadang ada siswa yang tidak mematuhi peraturan madrasah yaitu tidak mengikuti shalat berjamaah di sekolah mereka malah sembunyi di kelas, kemudian melihat hal tersebut guru memberi sanksi berupa berjemur dihalaman sekolah kemudian melakukan shalat sesuai yang tidak diikuti. Sanksi tersebut dilakukan agar mereka malu dengan teman-temannya sehingga tidak mengulanginya lagi”⁷⁵

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ayahanda Muhammad Yakup Siregar selaku pimpinan pondok pesantren:

⁷⁴ Apriliana Krisnawanti, *Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan*, Basic Education 5, no. 18 (Agustus 4, 2016).

⁷⁵ Ramaluddin Siregar, *Guru Kitab Fiqh, Hasil Wawancara*, 14 Januari 2025.

“Anak sekarang beda dengan dulu kalau dulu bila sudah ada peringatan satu kali maka semua bisa langsung tertib, kalau anak sekarang dibilangin dengan mulut pun tidak cukup sehingga memerlukan sanksi dengan fisik seperti shalat sendiri di halaman dan itu pun ketika matahari sedang panas-panasnya namun tujuannya mendidik agar kapok dan tidak mengulanginya lagi.”⁷⁶

Dari uraian di atas bahwa sanksi fisik pada siswa itu perlu asal ada batas wajarnya dan bertujuan agar siswa mempunyai sifat disiplin akan tanggung jawab atas kewajiban sebagai umat muslim juga sanksi tersebut mendidik agar siswa tidak melakukannya lagi. Hal itulah upaya yang dilakukan guru dalam melatih kedisiplinan ibadah siswa di MTs Baitur Rahman Parau Sorot Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Untuk menghargai dan mengasih perhatian siswa yang sudah melaksanakan peraturan dengan tertib, guru fiqih memberikan hadiah berupa alat tulis dan pujian di kelas kepada siswa yang disiplin dalam sholat dhuha dan dhuhur berjamaah.

5) Melalui Keteladanan Guru

Dalam hal ini guru menjadi teladan dalam melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekolah yaitu bersama-sama dengan siswa ikut melaksanakan sholat berjamaah.⁷⁷ Selain sebagai teladan untuk siswa keteladanan, mewajibkan seluruh guru dan karyawan mengikuti kegiatan sholat dhuha dan dhuhur secara berjamaah

⁷⁶ Muhammad Yakup Siregar, *Kepala MTs/MA, Hasil Wawancara*, 14 Januari 2025.

⁷⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm 20.

karena adanya peraturan yang ditetapkan oleh pimpinan yayasan. Sehingga dengan keteladanan dari semua pihak, kedisiplinan ibadah sholat siswa di MTs Baitur Rahman dapat meningkat.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini telah diupayakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sangatlah sulit karena adanya keterbatasan yang ditemui selama melaksanakan penelitian. Diantara keterbatasan tersebut adalah mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan wawancara dan observasi dalam waktu yang terbatas. Hal ini tentu menyebabkan hasil yang diperoleh tentang upaya pihak madrasah dalam menjaga kedisiplinan siswa dalam sholat fardhu zuhur juga terbatas, yang selanjutnya akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

Dengan segala upaya peneliti telah berusaha untuk meminimalisir faktor yang menghambat upaya pihak madrasah dalam menjaga kedisiplinan siswa dalam sholat fardhu zuhur agar tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil akhir penelitian, sehingga terwujudlah skripsi ini walaupun dalam bentuk sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah peneliti lakukan di MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, upaya pihak madrasah dalam menjaga kedisiplinan ibadah shalat fardhu zhuhur siswa MTs Baitur Rahman dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya madrasah dalam meningkatkan ibadah shalat fardhu zhuhur siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara, upaya pihak madrasah dan guru asrama sudah diterapkan sesuai dengan tugas mereka masing-masing untuk membimbing dan mengontrol santri/ah agar selalu memantau shalat wajib berjamaah di mesjid atau mushalla. Walaupun peraturan yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok pesantren bagi yang melanggar akan dikenakan sanksi, para guru asrama menjalankan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan juga sebagai teladan bagi para santri/ah di pondok pesantren Baitur Rahman. Dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah sholat zhuhur berjamaah siswa di MTs Baitur Rahman adalah melalui pengajaran dan praktek sholat di kelas, melalui pembiasaan sholat berjamaah, melalui pemberian hadiah (gift) dan sanksi (punishmen), melalui absen sholat, serta melalui keteladan guru fiqih dan seluruh guru serta pegawai.
2. Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat fardhu zhuhur di MTs.S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang

Lawas Utara, Guru asrama sudah menerapkan beberapa metode demi tercapainya tujuan agar para santri/ah sadar sendiri untuk melaksanakan shalat wajib berjamaah di masjid atau mushalla, bukan hanya semata-mata karena takut dengan hukuman yang diberlakukan. Dilihat dari kedisiplinan pelaksanaan shalat berjamaah di MTs Baitur Rahman sudah cukup baik akan tetapi ada beberapa faktor penghambatnya yaitu: Banyaknya siswa yang berlatarbelakang sekolah umum dan memiliki dasar agama yang kurang mapan disekolah terdahulu, dan kurangnya perhatian keluarga terhadap pendidikan agama yang menyebabkan peserta didik agak sulit melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, dan ini sejalan dengan visi sekolah yaitu menciptakan generasi berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap upaya pihak madrasah dalam menjaga kedisiplinan ibadah shalat fardhu zhuhur siswa MTs.S Baitur Rahman Parau Sorot Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara:

1. Diharapkan bagi seluruh pihak madrasah MTs Baitur Rahman Parau Sorot terkhusus guru asrama untuk lebih meningkatkan peran, tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, agar pengalaman shalat santri/ah semakin meningkat dan mulai terbiasa melakukannya tanpa ada unsur paksaan. Dan agar kiranya disela kegiatan belajar mengajar

maupun dalam beribadah kepada Allah Swt lebih ditingkatkan lagi karena hal tersebut merupakan penunjang keberhasilan dan penentuan sikap dari peserta didik. Serta senantiasa selalu memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta didik untuk terbiasa mendirikan shalat zuhur berjamaah.

2. Untuk para santri/ah agar meningkatkan pengalaman shalat wajib berjamaah baik dalam lingkungan pondok pesantren maupun diluaran dengan ikhlas dan atas dasar kesadaran sendiri tanpa merasa adanya unsur paksaan karena hukuman. Agar nanti jika sudah terbiasa melakukan shalat wajib berjamaah baik di dalam atau diluar pondok pesantren diharapkan bisa menjadi contoh untuk orang diluar sana terkhusus bagi kedua orangtua dirumah. Dan agar tercipta sikap dan perilaku yang baik sehingga dapat bermanfaat untuk diri sendiri, orang lain, masyarakat serta bangsa dan negara agar memiliki bekal keselamatan didunia dan di akhirat kelak.
3. Skripsi ini masih banyak kekurangannya dan masih jauh dari kata kesempurnaan, sangat banyak hal-hal yang belum bisa peneliti cermati karena keterbatasan waktu yang dimiliki, sehingga proses pengambilan data masih banyak kurangnya. Maka apabila penelitian selanjutnya dengan tema yang sama untuk menggali lebih dalam dan lebih teliti untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam Prespektif Multikulturalisme*, 2009
- Abdul Halim, *Pendidikan Di Madrasah: Sejarah Dan Konteks*, 2019
- Abdul Rahman, *Manajemen Pendidikan Madrasah: Konsep Dan Implementasi*, 2019
- Abdurrahman Wahid, *Pendidikan Islam Di Madrasah: Konsep Dan Implementasi*, 2018
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Cet 4*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Agus Mulyadi, *Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Madrasah Dan Pesantren*, 2018
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan*, 2016
- Abdul Rahman Siregar, Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Hasil Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman, Senin 13 Januari 2025.
- Ahmad budianto, Implementasi Sholat Zuhur Berjamaah Untuk Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliya Negeri 2 Pamekasan dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No 2, 2020.
- Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam Pengembangan Ilmu Berparadigma Islami*, 2014.
- Aisyah, Santri Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 20 januari 2025.
- Ali Sahbana, Santri Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 15 Januari 2025.
- Ayu Marlina, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa*, Jurnal Of Elementary School, 2022.
- Apriliana Krisnawanti, *Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan*, Basic Education 5, no. 18 Agustus 4, 2016.
- Chairul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2001
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 2014
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Karya Toga 2002
- Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

Dalimunthe, *Amanah Dalam Perspektif Hadis*, Diroyah: Jurnal Studi Ilmu Hadis, 2018.

Faojin, M., *Eksistensi, Implikasi Dapartemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Pusat Bahasa*

H.E Mulyasa, *Implementasi Kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah*, 2008

Hendro Widodo, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah Dan Pesantren*

Hamid Ali, *Model Pendidikan Madrasah Di Indonesia*, 2017

Hasil Wawancara dengan guru-guru MTs Baitur Rahman di Desa Parau Sorat, 15 Januari 2025.

Hasby Ash Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam*, 1975

Ibn Katsir (Ismail ibn Umar ibn Kathir), *Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, 2010

Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, 2010

Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan Merintis Dan Mengelola Madrasah Yang Kompetitif*, 2013

Kartika Silitonga, ‘Analisi Sikap Kedisiplinan Ibadah Siswa/Siswi’.

Laily Pandu Agustin, ‘Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Shalat Dzuhur Berjama'ah Melalui Teknik Internal Control Di SMPN 4 Purwokerto, 2020

M. Abdul Majieb et. el, *Kamus Istilah Fiqih*, 1995

M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshu, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,

Mohammad Fauzi, *Madrasah Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 2020

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhammad Ali, *Pengelolaan Madrasah: Teori Dan Praktik*, 2021

Mohammad Mustari, *Nilai-nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2014.

Mikrot Siregar, Guru Asrama Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman, pada tanggal 15 januari 2025.

Muhammad Yakup Siregar, *Kepala MTs/MA, Hasil Wawancara*, 14 Januari 2025.

Nuning Indah Pratiwi, ‘Penggunaan Media Dalam Teknologi Komunikasi’, Volume 1., hlm 211

Nur Kholis, ‘Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mmembiasakan Pelaksanaan Shalat Berjamaah Sisa Di SMP IT Darul Tahfidz Sayung Demak’, 2018, hal 105

- Nurdin, *Manajamen Pendidikan*, 2015.
- Nur Ajijah, Guru Agama Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 16 Januari 2025.
- Pahrul Roji Harahap, Guru Akidah Ahklak, Hasil Wawancara, 14 Januari 2025.
- Parhimpunan, Santri Pondok Pesantren Baitur Rahman, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Baitur Rahman pada tanggal 20 januari 2025.
- Purwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004.
- Ramaluddin Siregar, *Guru Kitab Fiqh, Hasil Wawancara*, 14 Januari 2025.
- Santoso, *Menejemen Waktu Dan Kedisiplinan*, 2019
- Sholehuddin, *Manajemen Dan Administrasi Madrasah*, 2017
- Siti Ma'sumah, *Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV*, 2005
- Sugihartono, *Psikologi Pendididikan Dengan Pendekatan Baru*, 2013
- Staf TU MTs Baitur Rahman Parau Sorat, *Daftar Nama-nama guru*, Senin 13 Januari 2025.
- Summaida, Guru Fikih Syariah, *Hasil Wawancara*, Selasa 14 Januari 2025.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif R Dan D* (Bandung: Alfabeta., 2017)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 2001
- Syamsul Arifin, *Fungsi Dan Peran Madrasah Dalam Pendidikan Islam*, 2021
- Shafique Ali Khan, *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset*, 2005
- Umi Baroroh, *Konsep Reward dan Punishment Menurut Irawati Istadi, Kajian Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, 2018.
- Wahyudi, *Pendidikan Karakter Disekolah*, 2018
- Wahyudi Setiawan, *Reward and Punishment Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Al-Murabbi, 2018.
- Yuliana Sari, *Pengelolaan Madrasah: Teori Dan Praktik*, 2018

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lokasi di Pondok Pesantren Baitur Rahman Desa Parau Sorot Kecamata Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Observasi terhadap Pimpinan Pondok Pesantren Baitur Rahman dalam upaya madrasah dalam meningkatkan ibadah sholat juhur siswa di MTS Baitur Rahman Parau Sorot Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas.
3. Observasi terhadap factor yang mempengaruhi santri malas dalam melaksanakan sholat juhur berjamaah di Pondok Pesantren Baitur Rahman Parau Sorot Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Observasi terhadap pembinaan yang dilakukan dalam upaya madrasah dalam meningkatkan ibadah sholat juhur siswa MTS Baitur Rahman Parau Sorot Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara.

Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pimpinan Pesantren / Guru Pesantren

1. Kedisiplinan Siswa dalam menjaga ibadah sholat zhuhur siswa MTs.S di pesantren
 - a. Bagaimana pembinaan disiplin belajar dan ibadah sholat zhuhur siswa MTs.S di pesantren yang bapak pimpin ini?
 - b. Bagaimana madrasah melaksanakan kedisiplinan ibadah sholat zhuhur siswa MTs.S di pesantren yang bapak pimpin ini?
2. Upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam menjaga ibadah sholat zhuhur siswa MTs.S di pesantren
 - a. Bagaimana upaya pihak madrasah dalam melaksanakan ibadah sholat zhuhur siswa MTs.S di pesantren yang bapak pimpin ini?
 - b. Bagaimana upaya madrasah dalam memberikan arahan dan dukungan ibadah sholat zhuhur siswa MTs.S di pesantren yang bapak pimpin ini?
 - c. Bagaimana upaya madrasah dalam memberikan materi yang sesuai dalam ibadah sholat zhuhur siswa MTs.S di pesantren yang bapak pimpin ini?

B. Wawancara dengan Santri

1. Kedisiplinan Siswa dalam menjaga ibadah sholat zhuhur siswa MTs.S di pesantren
 - a. Bagaimana pembinaan disiplin belajar dan ibadah sholat zhuhur siswa MTs.S di pesantren yang bapak pimpin ini?
 - b. Bagaimana madrasah melaksanakan kedisiplinan ibadah sholat zhuhur siswa MTs.S di pesantren yang bapak pimpin ini?

2. Upaya yang dilakukan pihak madrasah dalam menjaga ibadah sholat zhuhur siswa MTs.S di pesantren
 - a. Bagaimana upaya pihak madrasah dalam melaksanakan ibadah sholat zhuhur siswa MTs.S di pesantren yang bapak pimpin ini?
 - b. Bagaimana upaya madrasah dalam memberikan arahan dan dukungan ibadah sholat zhuhur siswa MTs.S di pesantren yang bapak pimpin ini?
 - c. Bagaimana upaya madrasah dalam memberikan materi yang sesuai dalam ibadah sholat zhuhur siswa MTs.S di pesantren yang bapak pimpin ini?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : B6097 /Un.28/E.1/PP. 009/ 09 /2024

18 September 2024

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Abdusima Nasution, M.A
2. Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

| | | |
|---------------|---|---|
| Nama | : | Desram Siagian |
| NIM | : | 1820100040 |
| Program Studi | : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | : | Upaya Pihak Madrasah Dalam Menjaga Kedisiplinan Ibadah Shalat Fardhu Zhuhur Siswa MTs.S Baiturrahman Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara |

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar ,S.Psi. M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 255 /Un.28/E.4a/TL.00.9/01/2025

Lampiran :-

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala MTs S Baitur Rahman Parau Sorat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Desram Siagian
NIM : 1820100040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Morang, Kecamatan Batang Onang

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Upaya Pihak Madrasah Dalam Menjaga Kedisiplinan Ibadah Sholat Fardhu Zuhur Siswa MTs S Baitur Rahman Parau Sorat Kecamatan Batang Onang Kabupaten Padang Lawas Utara**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 13 Januari 2025 s.d. tanggal 13 Februari 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 14 Januari 2025

an. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag, M.AP
NIP 197208292000031001



**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUR RAHMAN
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA BAITUR RAHMAN
DESA PARAU SORAT KEC. BATANG ONANG
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA SUMUT**

Alamat: Jln Aek Godang –Pasar Matanggor Km 8, Kode Pos : 22762, HP : 081361478704

SURAT KETERANGAN

Nomor: /YPPBR/MTsS/2025

Assalamulaikum wr ,wb.

Menindaklanjuti surat izin riset dan observasi nomor : perihal surat izin riset penyelesaian skripsi, dengan ini kepala pondok pesantren Baitur Rahman, Jln Aek Godang – Pasar Matanggor Km 8, kec Batang Onang, Kab Padang Lawas Utara , Provinsi Sumatera Utara, Menyatakan bahwa :

| | | |
|----------------|---|------------------------|
| Nama | : | Desram Siagian |
| Nim | : | 1820100040 |
| Program studi | : | Pendidikan Agama Islam |
| Tahun Akademik | : | 2024-2025 |

Adalah benar telah melaksanakan riset penyelesaian skripsi di pondok pesantren Baitur Rahman , dalam rangka melengkapi data-data skripsi yang berjudul : **Upaya pihak madrasah dalam menjaga kedisiplinan ibadah shalat fardhu zhuhur siswa MTsS Baitur Rahman Parau Sorat Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Demikian surat keterangan riset ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Parau Sorat, Januari 2025
Kepala Sekolah

MHD. YAKUB, S.Pd
NIP : -